

KEPUASAN BELAJAR PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HORIZON KARAWANG

Lilis Suryani

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Horizon Karawang*

E-mail: lilis.suryanifa@gmail.com

Abstract : *In the midst of the COVID-19 pandemic, one of the steps of utilizing network technology and information technology in universities is by online learning. Online learning is the best solution for teaching and learning activities. with online learning, it will provide students with the opportunity to be able to take a lesson or course, although with online learning can still provide quality learning services for students. With online learning, it is hoped that it can provide satisfaction to students will carry out the learning process. The purpose of this research is to find out the influence of online learning on the learning satisfaction of undergraduate students of Nursing Stikes Kharisma Karawang. The type of research to be used is quantitative research. Descriptive analysis research design with cross sectional approach with respondents of all students of S1 Nursing Stikes Kharisma Karawang study program which amounted to 527 students. The results showed that as a large number of respondents stated that the learning process is quite good, as a large number of respondents feel quite satisfied with the online learning conducted during the covid-19 pandemic, and there is an influence of the learning process on the satisfaction of undergraduate nursing students reviewed from the dimension of satisfaction at STIKES Karisma Kawawang.*

Keywords : *online learning, student satisfaction*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, dengan adanya wabah covid 19, mengharuskan pembelajaran untuk tidak dilakukan secara tatap muka, guna mencegah penularan covid-19. Metode yang dilakukan adalah dengan melaksanakan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media dalam pembelajaran. Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar, (Sadikin, A., & Hamidah, A., 2020).

Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet, (Dhawan, S., 2020).

Prodi S1 Keperawatan Stikes Kharisma Karawang yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di kampus, kini harus mengadaptasi model pembelajaran e-learning atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien, (Wong, J., Baars, M., Davis, D., Van Der Zee, T., Houben, G. J., & Paas, F., 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring mahasiswa terhadap kepuasan mahasiswa belajar diprodi S1 Keperawatan Stikes Kharisma Karawang selama masa covid 19, Berdasarkan studi pendahuluan yaitu dengan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa terkait pembelajaran online mahasiswa menyampaikan banyak kendala antara lain terkait sinyal yang kurang bagus sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran tepat waktu. Sehingga mahasiswa merasa pembelajaran online banyak kendala-kendalanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran Daring / online

Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, karena dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu, selain itu dengan pembelajaran daring dapat memberikan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat massif dan terbuka guna menjangkau peminat yang lebih banyak dan luas. Saat ini dunia memang sedang terguncang oleh kasus Corona virus disease atau dikenal dengan istilah COVID-19. Pilihan melakukan pembelajaran secara daring memerlukan kesiapan perangkat dan paket data internet yang masih dikelola secara mandiri. Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi , (Adnan, M., & Anwar, K., 2020).

Pembelajaran secara daring menjadi solusi terbaik terhadap proses belajar mengajar di tengah masa pandemi COVID-19. Pandemi Covid-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran tekstual menjadi kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya. Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Oleh karena itu ketika peserta didik diasah kemampuannya untuk melihat dunia nyata dan memviralkan kepada publik melalui hasil analisisnya, sudah membuktikan nilai penguatan pendidikan karakter terutama nilai integritas sebagai aspek ungkapan bela rasa maupun empati kepada sesama, (Napitupulu, R. M., 2020).

Pembelajaran Daring /online

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran online adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. (Dhawan, S. (2020).

Pembelajaran online bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan dalam prosesnya. Ada beberapa permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online, seperti yang dikatakan oleh bahwa ada tiga hal permasalahan yang biasa muncul dalam pembelajaran online; penggunaan materi ajar, interaksi mahasiswa, dan suasana belajar. Materi ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber kajian dalam belajar. Interaksi mahasiswa salah satu faktor untuk membantu mahasiswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal. Tidak kalah penting dari materi ajar dan interaksi mahasiswa, lingkungan belajar juga memiliki peranan penting bagi mahasiswa menggapai hasil belajar yang lebih baik.

Kepuasan belajar mahasiswa

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring. Penelitian persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dibatasi pada aspek belajar mengajar, kemampuan Dosen, sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif terhadap matakuliah. Penelitian persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran online kurang mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga dosen dapat memfasilitasi mereka dengan membuat grup di media sosial untuk berinteraksi dan meningkatkan atmosfer lingkungan belajar di antara anggota kelas (Napitupulu, R. M., 2020).

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris(Hidayat, 2010). Hipotesis di dalam penelitian berarti jawaban sementara penelitian tersebut, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : ada hubungan antara pembelajaran daring dengan kepuasan mahasiswa

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Deskriptif analitik berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, artinya faktor risiko dan efek dilakukan pengukuran dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat point time approach (Notoatmodjo, 2010) Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kepuasan mahasiswa belajar.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa di prodi S1 Keperawatan reguler, adapun waktu penelitian rencana bulan desember 2020 - Maret 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi S1 Keperawatan reguler yang berjumlah 527 orang. Berdasarkan besar sampel minimal dari 527 populasi pada *margin of error* 5 % adalah sebesar 225.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuesioner tertutup dimana responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan dalam kuesioner responden. Analisis data dilakukan dengan pengujian Validitas dan Reabilitas, Asumsi Klasik, uji unvariat dan uji bivariat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa prodi S1 Keperawatan reguler yang berjumlah 527 orang. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 229 responden. Namun karena kendala teknis, sampel sebanyak 4 responden tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 225 responden.

Karakteristik responden

1. Jenis Kelamin

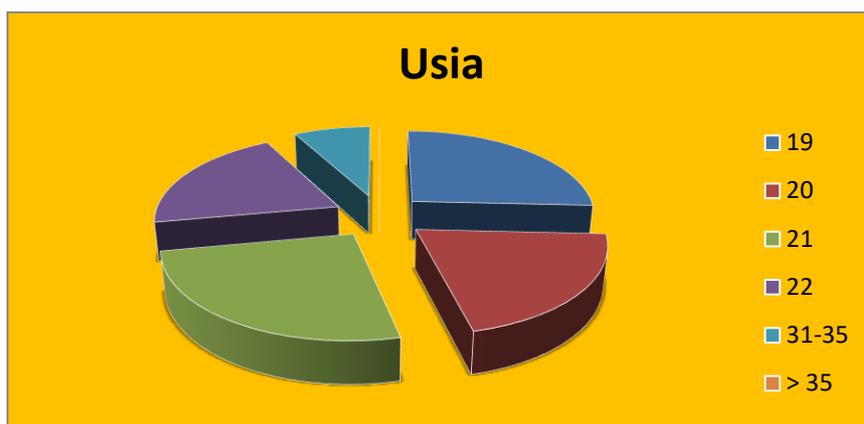


Gambar 1. Grafik Jenis kelamin Responden

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat jenis kelamin responden dalam penelitian mayoritas adalah perempuan yakni sebesar 60% (136 responden dari 225 responden), sementara persentase responden laki-laki sebesar 40% (89 Responden).

2. Usia Responden



Gambar 2. Usia Responden

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa usia responden mayoritas berusia 19 tahun sebanyak 59 orang, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 47 orang, mahasiswa dengan usia 21 tahun sebanyak 59 orang, mahasiswa dengan usia 31-35 tahun sebanyak 18 orang, dan tidak terdapat responden dengan usia lebih dari 35 tahun.

Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 225 mahasiswa/i prodi S1 Keperawatan reguler. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrumen angket. Penghitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen, r tabel = 0,131. Butir instrumen dikatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel. Data hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data uji validitas, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Validitas Butir Instrumen Angket Penelitian

| No. | Variabel | No. Item yang Valid | Jumlah | | Persentase |
|-----|----------------------------|--|-----------------|-----------------------|------------|
| | | | Item yang valid | Item yang tidak valid | |
| 1. | Pembelajaran daring | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22 | 22 | 0 | 100% |
| 2. | Kepuasan belajar mahasiswa | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 | 10 | 0 | 100% |

Sumber: data diolah, 2021

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan ntuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS15 dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS15 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar 0,910 untuk variabel Pembelajaran Daring (X) dan untuk variabel Kepuasan Belajar Mahasiswa (Y) sebesar 0,834. Maka, dapat diketahui bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

| | Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------------------|------------------|------------|
| Pembelajaran Daring (x) | ,910 | 22 |
| Keputusan Belajar Mahasiswa (y) | ,834 | 10 |

Sumber: data diolah, 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| | Studentized Deleted Residual |
|--------------------------|----------------------------------|
| N | 225 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean Std. Deviation |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive Negative |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,938 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,343 |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* adalah sebesar 0,681 dengan nilai *asymptotic significance* (2-tailed) sebesar 0,343. Sehingga nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan distribusi residual dengan distribusi normal atau dapat dikatakan seluruh residual pada setiap variabel berdistribusi normal.

Tabel 4 Pengujian Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------------|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 18,383 | 1,649 | | 11,150 | ,000 |
| | Pembelajaran Daring | ,232 | ,023 | ,555 | 9,954 | ,000 |

a Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

b Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber: Data diolah penulis, 2021

b. Uji T

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria pengujian:

H_0 : apabila p-value > 0,05, maka H_0 diterima maka H_a ditolak.

H_a : apabila p-value < 0,05, maka H_0 ditolak maka H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien 0,232. Variabel rehabilitasi mempunyai t hitung sebesar 1.651715. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap keputusan belajar mahasiswa, sehingga hipotesis diterima.

c. Analisis Univariat

Berikut disajikan hasil analisis univariat dari output perhitungan program komputer SPSS. Deskripsi Data Angket pembelajaran daring. Penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring (X) dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa yang telah ditentukan sebagai responden. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 225 mahasiswa. Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dibuat tabulasi data skor jawaban responden.

Tabel 5 Statistics Pembelajaran Daring

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 225 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 69,37 |
| Median | | 67,00 |
| Mode | | 67,00 |
| Std. Deviation | | 13,77 |
| Minimum | | 44,00 |
| Maximum | | 110,00 |

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 5 diatas menunjukkan rata-rata nilai proses pembelajaran adalah $69,33 \pm 13,77$, artinya rentang nilai berada pada $69,33 - 13,77 = 55,56$ sampai $69,33 + 13,77 = 83,1$. Nilai tengah (modus) adalah 67, nilai terendah yang sebesar 44 dan nilai tertinggi 110.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pembelajaran

| | Frequency | Percent |
|-------------|-----------|---------|
| Valid Baik | 23 | 10,2 |
| Cukup Baik | 182 | 80,9 |
| Kurang Baik | 20 | 8,9 |
| Total | 225 | 100,0 |

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil penelitian diketahui sebagian responden menilai proses pembelajaran sudah cukup baik (80,9%), dan 8,9% yang menyatakan proses pembelajaran masih kurang baik.

Kepuasan Belajar Mahasiswa

Tabel 7 Statistik Kepuasan Mahasiswa

| | | |
|----------------|---------|-------|
| N | Valid | 225 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 34,48 |
| Median | | 35,00 |
| Mode | | 40,00 |
| Std. Deviation | | 5,76 |
| Minimum | | 20,00 |
| Maximum | | 50,00 |

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 7 diatas menunjukkan rata-rata nilai proses pembelajaran adalah $34,38 \pm 5,76$, artinya rentang nilai berada pada $34,38 - 5,76 = 28,62$ sampai $34,38 + 5,76 = 40,14$. Nilai tengah (modus) adalah 40, nilai terendah yang sebesar 20 dan nilai tertinggi 50.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kepuasan Belajar Mahasiswa

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Puas | 8 | 3,6 | 3,6 | 3,6 |
| Cukup Puas | 188 | 83,6 | 83,6 | 87,1 |
| Kurang Puas | 29 | 12,9 | 12,9 | 100,0 |
| Total | 225 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian diketahui sebagian responden menilai proses pembelajaran sudah cukup Puas (83,6%), dan 12,9 % yang menyatakan proses pembelajaran masih kurang Puas.

Hasil Analisis Hubungan (Bivariat)

Berdasarkan hasil analisa uji chisquare didapatkan hasil nilai Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan kepuasan mahasiswa. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan maka tingkat kepuasan mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Tabel 9 Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|-------------|------|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 2558,642(a) | 1431 | ,000 |
| Likelihood Ratio | 813,468 | 1431 | 1,000 |
| Linear-by-Linear Association | 68,905 | 1 | ,000 |
| N of Valid Cases | 225 | | |

Sumber: data diolah, 2021

3.2 Pembahasan

Rata-rata umur responden diketahui 21-25 tahun. Responden termasuk dalam usia dewasa awal (Hurlock, 2003). Santrock (2006) menjelaskan ciri orang dewasa awal adalah berorientasi pada tugas, berusaha mengendalikan perasaan pribadi untuk dapat mengerjakan tugas yang diembannya, termasuk bagaimana menilai dari kinerja seseorang dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun saat di laboratorium dan mempengaruhi tingkat kepuasan responden.

Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata Proses pembelajaran adalah $69,33 \pm 13,77$. nilai ini diterjemahkan bahwa rentang nilai banyak berada 55,56 – 83,10. Nilai tersebut berada dalam kategori cukup baik. Responden menilai bahwa peran dosen dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik (80,9%), baik dari penguasaan materi yang sesuai dengan kurikulum dengan tujuan kompetensi mahasiswa, gaya bicara dalam penyampaian materi, focus dalam materi pelajaran, melibatkan mahasiswa dalam diskusi untuk pemecahan suatu kasus.

Menurut Warsita (2008), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran di dalam kelas maupun laboratorium antara dosen dengan mahasiswa yang dibangun secara interaktif akan sangat membantu responden dalam pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan berkomunikasi dosen berkomunikasi selama proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dosen keperawatan yang sudah tinggi setidaknya S-2 dan S-3 mencerminkan penguasaan ilmu yang sudah tinggi. Kemampuan seorang tenaga pengajarsangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya mahasiswanya akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun ketrampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan perilakunya. jika tingkat pendidikan tenaga pengajar lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan pada mahasiswanya. Pengalaman mengajar dan memahami kemampuan tiap –tiap mahasiswa akan memudahkan dosen dalam memberikan materi yang diajarkan. Pengalaman dan tingkat pendidikan dosen dalam memberikan materi pelajaran dan dapat dipahami oleh mahasiswa dapat mencerikan kinerja.

Mangkunegara (2007) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian Sudiro (2015) menjelaskan ada pengaruh positif dan signifikan proses pembejaraan terhadap kepuasan mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta

Kepuasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepuasan responden paling banyak pada rentang 28,62 – 40,14 dan masuk dalam kategori cukup puas (83,6%). Cukup puas diartikan bahwa responden cukup baik dalam menerima ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran yang diterimanya. Kepuasan ini dipengaruhi dimensi Keandalan (*Reliability*). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel 10 keandalan adalah kemampuan dosen memberikan materi yang diajarkan. Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa kepada dosen cepat diberi penjelasan sampai mahasiswa yang bersangkutan menjadi lebih memahami materi. Dosen dapat menciptakan suasa kondusif selama pemberian materi di laboratorium menjadi nilai tambah yang positif bagi mahasiswa.

Dimensi kepuasan juga dilihat dari Daya Tanggap (*Responsiveness*) yakni kemampuan dosen dalam menguasai materi dan menjawab pertanyaan mahasiswa yang masih belum menguasai materi.

Kelengkapan alat medis yang tersedia akan membantu mahasiswa mengenal, memahami fungsi dari alat medis. Ketidak lengkapan alat akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa saat melakukan praktik klinik di rumah sakit. Hasil penelitian ini, banyak mahasiswa yang kurang puas terhadap kelengkapan laboratorium. Alat yang masih terbatas dan penggunaan alat bergantian dengan mahasiswa lain menghambat dalam berlatih menggunakan alat medis.

Adanya kemudahan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Keterbukaan dosen dalam menjawab pertanyaan mahasiswa, akan meningkatkan rasa simpatik mahasiswa kepada dosen, dimana mahasiswa yang masih dalam proses belajar sangat berharap kepada dosen dapat membantu, membimbing dalam peningkatan keterampilan saat praktik di laboratorium.

Pendidikan yang tinggi dan pengalaman mendidik mahasiswa yang cukup lama menjadi jaminan mahasiswa untuk bertanya tentang pengetahuan yang belum dipahami. Menurut Notoadmojo (2010) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan. Adanya latar belakang pendidikan dosen yang sudah tinggi, maka mahasiswa tidak ragu dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang dipelajarinya.

Menurut Kotler (2007) kepuasan adalah perasaan seseorang tentang kesenangan atau kekecewaan yang dihasilkan dari membandingkan kinerja produk yang dirasakandengan harapannya. Pendapat Kotler (2007) ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa masih terdapat responden yang merasakan tidak puas.

Pengaruh proses pembelajaran terhadap kepuasan belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh proses pembelajaran terhadap kepuasan belajar mahasiswa di STIKES Karisma Karawang dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2016) yang menjelaskan ada Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Kepuasan responden atas proses pembelajaran ini mencerminkan Keberhasilan kemampuan tenaga pendidik di lingkungan FIK UMS dalam mendidik mahasiswa baik di ruang kelas maupun saat praktik di laboratorium ini, dalam arti dosen mengajar secara

bermutu kepada para mahasiswa, meskipun tidak semua sarana alat kesehatan tersedia atau alat yang tersedia masih terbatas, namun dengan tujuan agar mahasiswa berlatih di laboratorium mini menjadi lebih terampil dalam penguasaan alat.

Menurut Bafadal (2009) bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah/ kampus. Kemampuan dosen yang berperan penting dalam proses pembejaraan akan meningkatkan kepuasan responden.

Menurut Mangkunegara (2007) Dosen merupakan profesi profesional dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas dosen sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada mahasiswanya. Dalam hal ini dosen hendaknya dapat meningkatkan teruskinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa sudah cukup puas terhadap proses pembelajaran dimana sudah ada kesesuaian kurikulum yang dilaksanakan di kelas, kesesuaian langkah-langkah pembelajaran, metode demonstrasi dan praktikum sangat cocok untuk pembelajaran di laboratorium. Namun disisi lain tidak puas responden ini lebih tercemin pada masalah ketersediaan alat medis yang terbatas, sehingga mempengaruhi kesempatan untuk berlatih diri untuk menjadi lebih trampil. Cara komunikasi tiap dosen yang berbeda menyebabkan persepsi responden terhadap cara menerangkan suatu materi menjadi berbeda. Terdapat penilaian yang menyatakan sudah baik, namun terdapat mahasiswa yang menyatakan kurang baik, sehingga tingkat kepuasan tiap mahasiswa menjadi berbeda.

Corneliu (2010) menjelaskan Kepuasan mahasiswa didefinisikan sebagai ringkasan evaluatif pengalaman pendidikan langsung, didasarkan pada kesenjangan antara harapan sebelumnya dan kinerja yang dirasakan setelah melewati siklus pendidikan. Karena kepuasan adalah keadaan psikologis, upaya mengukur dalamnya adalah seringkali sarat dengan peringatan. Hasil penelitian ini secara umum mencerminkan bahwa proses pembelajaran sudah baik, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan kurang baik. Proses pembelajaran yang diterima oleh responden mengakibatkan tingkat kepuasan banyak dalam kategori cukup puas. Masih adanya keterbatasan alat medis di laboratorium mini akan menghambat proses pembelajaran dalam menguasai materi.

Adanya pengaruh proses pembejaraan terhadap kepuasan mahasiswa juga sejalan dengan penelitian Husnayetti (2012) yang menjelaskan ada 12 tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi Jakarta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebaigian besar responden menyatakan proses pembelajaran cukup baik, selain itu sebaigian besar responden merasa cukup puas dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 serta, terdapat pengaruh proses pembelajaran terhadap kepuasan mahasiswa prodi S1 keperawatan ditinjau dari dimensi kepuasan di STIKES Karisma Kawawang.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan memperluas responden tidak hanya pada mahasiswa saat di laboratorium, tetapi dapat memperluas sampel sehingga daya generalisasi hasil penelitian dapat diperbesar, serta sebaiknya mengembangkan variabel- variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik seperti kinerja dosen, kelengkapan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51.
- Bafadal (2009) Perangkat Kelengkapan Dasar Yang Secara Tidak Langsung Menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah/ kampus
- Corneliu Munteanu, Ciprian Ceobanu, Claudia Boba`lca~ and Oana Anton, 2010. An Analysis of Customer Satisfaction in a Higher Education Context, *International Journal of Public Sector Management* Vol. 23, No. 2, 2010, pp.124-140
- Dahlan, S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6* . Jakarta: Salemba Medika
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Hastuti, P. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 4(2), 154-160.
- Hurlock, 2003). *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Husnayetti (2012) tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi Jakarta
- Jowsey, T., Foster, G., Cooper-Ioelu, P., & Jacobs, S. (2020). Blended learning via distance in pre-registration nursing education: A scoping review. *Nurse education in practice*, 102775.
- Kotler P dan Nancy L. 2007. *Pemasaran di Sektor Publik*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Mangkunegara (2007). *Evaluasi Kinerja SDM*, Penerbit : Refika Aditama, Jakarta.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Opeyemi, O. Z., Adeyemi, A. A., Olajuwon, T. D., Nike, O., & Oloruntosin, B. S. O. (2019). Perception of nursing students towards online learning: A case study of Lautech open and

distance learning centre, Ogbomoso, Oyo State, Nigeria. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 4(4), 23-30.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

Santrock, J 2006. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sudiro (2015) Pengaruh Sarana, Proses Pembelajaran, Dan Persepsi Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta* ISSN: 2355-5009 Vol. 1 Nomor 4 Desember Tahun 2015.

Warsita (2008) *Tehnologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, PT. Rineka Karya

Wong, J., Baars, M., Davis, D., Van Der Zee, T., Houben, G. J., & Paas, F. (2019). Supporting self-regulated learning in online learning environments and MOOCs: A systematic review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4-5), 356-373.

Yuniarti (2016) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. *Trikonomika*. Volume 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 49–61 ISSN 1411-514X

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).